



## Dakwah Bil Hal Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC) SibU

Muhamad Nasharudin bin Safiricee<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Serawak Economic Development Agency

\*[muhamad\\_nasharudin@yahoo.com](mailto:muhamad_nasharudin@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This study analyzes the form, realization, and change of outcomes in the empowerment program carried out by the Sarawak Economic Development Agency (SEDC) SibU Malaysia. This study used a qualitative research method with descriptive methods to describe the process of da'wah bil hal through the economic empowerment of the community in SibU. The results of the study conclude that (1) SEDC SibU has run several forms of economic empowerment programs in the form of loan assistance, training, and guidance such as Small and Simple Industry Loan Schemes (SPIKS), Center for Incubators and Business Guidance (PIBU), Business Training and Guidance, and so forth. (2) The realization and process carried out by SEDC SibU are by carrying out deliberations in program planning, formulating program planning, forming a program implementation team, and implementing the program. (3) The program that has been implemented is successful based on indicators obtained from the field, namely the increase in people's daily income, the community can manage all their affairs independently, and the community can solve problems with their ability and authority.*

**Kata Kunci:** Role, Empowerment; Economic Empowerment; Community Economic Empowerment

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, realisasi dan perubahan hasil dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC) SibU Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan proses dakwah bil hal melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat di SibU. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) SEDC SibU telah menjalankan beberapa bentuk program pemberdayaan ekonomi yang bersifat bantuan pinjaman, pelatihan, dan bimbingan seperti Skim Pinjaman Industri Kecil dan Sederhana (SPIKS), Pusat Inkubator dan Bimbingan Usahawan (PIBU), Latihan dan Bimbingan Keusahawanan, dan lain sebagainya. (2) Realisasi dan proses yang dilakukan SEDC SibU adalah dengan melaksanakan musyawarah dalam merencanakan program, perumusan perencanaan program, pembentukan tim pelaksanaan program, dan pelaksanaan program. (3) Program yang telah

dijalankan berhasil berdasarkan indikator yang diperoleh dari lapangan yaitu meningkatnya penghasilan seharian masyarakat, masyarakat mampu mengelola segala urusan dengan mandiri, dan masyarakat mampu memecahkan permasalahan dengan kemampuan dan kewibawaannya.

**Kata Kunci :** Peranan, Pemberdayaan; Pemberdayan Ekonomi; Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Sarawak merupakan salah satu negeri dari negara Malaysia. Sekaligus merupakan negeri terkaya kedua di Malaysia yang mempunyai pelbagai ragam sumber daya alam yang menjadi sumber perokonomian utama di Sarawak sejak awal penempatannya terutama sumber daya alam seperti minyak dan gas, kayu, dan minyak sawit. Selain dari sumber daya alam yang beragam, Sarawak juga mempunyai sumber ekonomi lain seperti sektor industri pabrik elektronik dan bioteknologi. Mulai awal tahun 1980-an, Sarawak telah mulai mengembangkan perekonomian mereka ke arah sektor perindustrian dan teknologi. Sehingga kini, perkembangan tersebut berhasil dalam mengembangkan ekonomi Sarawak justeru telah memainkan peranan penting dalam membentuk perekonomian Sarawak.

Sarawak terbagi kepada tiga belas wilayah atau bagian dan antara salah satu daripadanya adalah Sibu. Sibu merupakan salah satu bagian yang mempunyai kegiatan ekonomi perindustrian dari bidang pemprosesan dan ekspor kayu serta pembangunan kapal baja. Sejak dari zaman awalnya, perindustrian pemprosesan dan ekspor kayu serta pembangunan kapal baja di Sibu menjadi kekuatan pendorong ekonomi yang utama di Sibu setelah perkebunan karet yang terpaksa dihentikan karena undang-undang darurat yang dinyatakan oleh pemerintah bagian Sibu disebabkan oleh Pemberontakan Komunis Sarawak pada 1970-an. Pada ketika itu, masyarakat majoritasnya hanya bekerja sebagai buruh di pabrik-pabrik kayu dan pabrik kapal baja. Sebagiannya lagi hanya sebagai petani biasa.

Kini, seiring dengan berjalannya waktu masyarakat mulai sadar akan kepentingan untuk memberdaya ekonomi mereka. Masyarakat mulai berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan ekonomi mereka dengan membangun usaha-usaha sendiri dengan membuka perusahaan sendiri untuk memberdaya ekonomi mereka. Sehingga kini, banyak masyarakat sudah mulai membuka perusahaan sendiri baik secara mikro maupun secara makro dan malah sebagiannya sudah bisa bersaing secara global. Melihat dari pelbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk memberdaya ekonomi mereka, aparat pemerintah Sibu telah mengambil pelbagai inisiatif untuk membantu masyarakat memberdaya ekonomi mereka dengan membangun lembaga-lembaga yang berperan aktif dalam memberdaya ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan sangat penting karena pemberdayaan memfokuskan pada sebuah usaha dan proses dimana individu maupun kelompok, komunitas, atau masyarakat berusaha untuk menguatkan serta merubah kesimbangan kekuasaan dalam segi politik, sosial, maupun ekonomi yang ada dilingkungan mereka. Berdasarkan pengertian pemberdayaan itu sendiri secara etimologis bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan baik untuk individu maupun kelompok atau masyarakat serta sebuah proses untuk memberi daya, kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang belum berdaya dari pihak yang sudah dan memiliki daya (Putera, 2007). Urgensinya adalah untuk mencipta serta membentuk sebuah proses yang melibatkan kerja sama antara klien dan pelaksana kerja-kerja pemberdayaan secara bersama yang bersifat memberi keuntungan yang sama kepada kedua pihak. Klien adalah masyarakat yang kurang berdaya berperan sebagai pihak yang berusaha untuk mendapatkan kemampuan dalam mendapatkan penghasilan manakala pihak pelaksana kerja pemberdayaan adalah aparat pemerintah yang berperan dalam memberi kemampuan dan kekuatan kepada klien serta memberikan jalan ke sumber penghasil dan memberikan kesempatan kepada klien.

Demikian, semakin banyak diantara masyarakat-masyarakat di Sibu telah berusaha untuk memberdaya ekonomi mereka dengan pelbagai cara seperti dengan membuka perusahaan kecil dan sederhana seperti membuka warung-warung, restoran, toko-toko berjenama dan sebagainya, dan tidak kurang juga yang membuka perusahaan dan perindustrian pabrik-pabrik seperti pabrik makanan, minuman, tekstil, dan sebagainya. Hal yang sedemikian adalah merupakan bentuk dari usaha-usaha mereka dalam memberdayakan ekonomi. Melihat dari potensi-potensi yang terdapat dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat tersebut, aparat pemerintah Sarawak mulai mendukung setiap usaha masyarakat untuk memberdayakan ekonomi mereka dan mulai membangun banyak lembaga-lembaga yang berperan sebagai wadah dan alat pelayanan kepada masyarakat dan bertanggungjawab dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan ekonomi mereka baik dari segi keuangan, pelatihan, kursus dan sebagainya.

Aparat pemerintah Sibu telah menjalankan pelbagai bentuk inisiatif dalam membantu masyarakat untuk memberdayakan ekonomi mereka dan salah satunya adalah membangun lembaga-lembaga yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Sarawak khususnya di Sibu seperti Perbadanan Pengembangan Ekonomi Sarawak (SEDC). SEDC merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah sebagai lembaga yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. substansi dari lembaga tersebut adalah untuk membantu masyarakat dalam bidang perniagaan dan keusahaan. Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC) ditubuhkan bertujuan

untuk menjalankan program-program dan skim-skim dalam membangun dan mengembangkan usahawan tempatan dalam bidang perniagaan, perindustrian, dan kewirausahaan. Skim-skim yang dimaksudkan adalah merupakan bantuan keuangan kepada para usahawan baik digunakan sebagai modal perniagaan dan sebagainya seperti Skim Pinjaman untuk Industri Skala Kecil dan Sederhana (SPIKS) dan Skim Pinjaman Usahawan Desa Pelbagai (PELBAGAI) (SEDC).

Program-program yang ditawarkan oleh SEDC adalah Program Pembangunan Usahawan dan Latihan dan Kursus. Program Pembangunan Usahawan dibentuk bertujuan untuk merealisasikan objektif-objektif Masyarakat Perdagangan dan Perindustrian Bumiputera (MPPB) yakni antaranya adalah untuk membangun usahawan Bumiputera mikro, kecil, dan sederhana yang sukses dan berdaya saing serta menyediakan sistem penyampaian perkhidmatan pelanggan dan sokongan yang mudah dan berkesan untuk semua program pembangunan usahawan dalam membangun dan mengembangkan lebih banyak usahawan Bumiputera dalam bidang perniagaan dan perindustrian. Program Latihan dan Kursus ini dibentuk bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kewirausahaan, memupuk budaya kewirausahaan di kalangan masyarakat yang berpartisipasi, serta membolehkan masyarakat yang berpartisipasi membuat penilaian untuk menceburkan diri dalam bidang perniagaan dan perindustrian. Pelatihan yang disediakan antaranya adalah Asas Keusahawanan, Penyediaan Rancangan Perniagaan, Pengurusan Perniagaan, Keuangan, Pemasaran, dan Seminar Motivasi Perniagaan. Manakal, kursus-kursus yang ditawarkan adalah Kursus Pengurusan Keuangan, Kursus Motivasi dan Asas Keusahawanan, Program Usahawan Muda (PUM), dan lain sebagainya (SEDC).

Penelitian mengenai dakwah dan pemberdayaan ekonomi pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Setiawan (2012) mengenai program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga filantropi Islam DPU-DT. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa DPU-DT telah mengimplementasikan dakwah bil-hal melalui program pemberdayaan umat dalam bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Program Desa Mandiri Ternak (DMT) menjadi salah satu program unggulan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Dalmeri (2014) yang mengambil sudut pandang kajian pemetaan masjid sebagai pusat aktivitas dakwah bil hal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masjid menjadi sentra kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mampu mengintegrasikan kepentingan masyarakat multikultural. Dalam hal ini, pemberdayaan ekonomi menjadi bagian strategis dalam memetakan fungsi sentral masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat multikultural.

Penelitian Shobron, Rosyadi & Suady (2015) mengenai dakwah bil hal pondok pesantren Walisanga dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat

dilakukan melalui pemberdayaan tenaga kerja, pertanian, peternakan, kesehatan masyarakat, kegiatan tabligh dan usaha rumahan. Penelitian Anafarhanah (2015) yang melakukan tinjauan kritis-historis mengenai peran ekonomi dalam kegiatan dakwah nabi Muhammad Saw. Hasil penelitian menyatakan bahwa sejarah dakwah nabi Muhammad Saw diawali dengan perbaikan moralitas masyarakat terutama dalam aspek perdagangan. Hal ini menjadi landasan historis dalam pengembangan ekonomi Islam sebagai upaya internalisasi ajaran Islam dan aktualisasi nilai keislaman dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Penelitian Aliyudin (2016) yang memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kelompok Tani Harja Mukti Majalengka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi sebagai bagian dari dakwah bil hal sangat penting dilakukan sebagai upaya dalam pengembangan masyarakat Islam. Kegiatan dan pembinaan agroteknologi dilakukan sebagai medium dalam mengimplementasikan dakwah bil hal di pedesaan. Sementara itu, penelitian yang memfokuskan pada kegiatan dakwah bil hal pada masyarakat Melayu dilakukan oleh Harahap (2019). Penelitian ini dilakukan di Roka Hulu yang dihuni hampir 90% etnis Melayu. Hasil penelitian menunjukkan masih kurangnya kontribusi dakwah Islam dalam upaya memberdayakan masyarakat Melayu pedesaan. Walaupun demikian, penelitian merekomendasikan untuk memperkuat basis dakwah bil hal dalam kerangka aktualisasi nilai-nilai dakwah Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Islam sebagai ruang aktualisasi dakwah bil hal yang dilakukabn oleh sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat di Serawak Malaysia. Penelitian bertujuan untuk memetakan peran strategis lembaga SEDC sebagai episentrum gerakan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam di Malaysia. Penelitian ini dilakukan di Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC) Sibul, beralamat di No. 40, Tingkat 1, Lot 2852, Jalan Intan, Jalan Tun Abang Haji Openg, 96000 Sibul, Sarawak, Malaysia. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses, strategi dan upaya yang dilakukan oleh pihak SEDC Sibul dalam memberdayakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat Sibul. Perkara yang menjadi pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk-bentuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditawarkan oleh SEDC Sibul terhadap masyarakat Sibul. (2) bagaimana realisasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh SEDC Sibul, dan (3) bagaimana perubahan dan hasil yang dicapai oleh SEDC Sibul dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Sibul.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan data-data berkaitan dengan aktivitas dakwah bil hal yang dilakukan oleh SEDC. Subjek penelitiannya adalah lembaga SEDC Sibul di Serawa Malaysia, sementara

objek penelitiannya adalah aktivitas personal dan kelembagaan yang diamati dalam sudut pandang dakwah bil hal. Data penelitian bersifat deskriptif yang menggambarkan berbagai data perolehan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode penelitian deskriptif ini menggunakan beberapa bentuk teknik yaitu antaranya adalah menuturkan dan menganalisis setiap data yang diperoleh (Kuswana, 2011, hal. 37).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Dakwah Bil Hal dalam pemberdayaan ekonomi**

Terbentuknya Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC) pada tanggal 1 Maret tahun 1972 didasari oleh Ordinan<sup>1</sup> Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (Sarawak Cap 35) sebagai sebuah lembaga yang terdaftar dalam undang-undang pemerintah Sarawak bagi mempromosi industri perdagangan dan pembangunan sosio-ekonomi di Sarawak. SEDC merupakan sebuah lembaga yang diatur di bawah akta undang-undang Kerajaan Negeri Sarawak dan di bawah skop Kerajaan Persekutuan melalui Kementerian Persekutuan Keuangan. SEDC Sibu juga merupakan lembaga yang diatur dibawah bidang kuasa Kerajaan Persekutuan Malaysia melalui Kementerian Keuangan Persekutuan (MOF).

Menurut pengamatan peneliti, segala bentuk program yang dilaksanakan oleh SEDC Sibu sebagai program pemberdayaan ekonomi baik Program Peningkatan Usahawan Bumiputera (PUTERA), Skim Pinjaman Industri Kecil dan Sederhana, Pusat Inkubator dan Bimbingan Usahawan (PIBU), Latihan dan Bimbingan Usahawan, dan lain-lainnya merupakan eksistensi upaya dari aparat pemerintah yang dilaksanakan oleh Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC) Sibu terhadap memberdayakan ekonomi masyarakat Sibu. Sesuai dengan definisi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dipetik dari tulisan Yuwantono, “serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok masyarakat” (Yuwantono, RS, & Azis, 2017, hal. 104). Maka, sederhananya program-program tersebut adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh SEDC Sibu untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Sibu.

Demikian, karena hal tersebut juga sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Puji Maya Sari tentang pemberdayaan ekonomi bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan dalam rangka untuk menguatkan ekonomi dari pelbagai aspek seperti produksi, distribusi, dan pemasaran (Sari, 2018, hal. 29). Oleh karena itu, bentuk-bentuk program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh SEDC Sibu tersebut menurut peneliti adalah eksistensi dari upaya tersebut.

---

<sup>1</sup> Ordinan adalah istilah undang-undang yang digunakan oleh negara Malaysia, dan ianya sama dengan istilah “Pasal” dalam istilah undang-undang di Indonesia.

Melihat dari substansi yang ada dalam program-program yang telah dilaksanakan oleh SEDC Sibul yang bukan hanya mencakup penguatan dari segi ekonomi namun juga mencakup tentang penguatan individu maupun masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi-informasi, tentang kerberdayaan ekonomi dan juga membangun keterampilan diri. Jelas dari substansi tersebut mempunyai kesinambungan yang erat dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dipaparkan diatas.

Penjelasan yang lebih rinci terkait analisis bentuk-bentuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan oleh SEDC Sibul berdasarkan pengamatan peneliti adalah seperti yang berikut. Pertama, Program Peningkatan Usahawan Bumiputera (PUTERA). Berdasarkan pengamatan peneliti, Program PUTERA merupakan sebuah program yang bersifat pelayanan terhadap pengurusan dan pengembangan usaha kecil masyarakat dalam aspek ekonomi supaya lebih efisien dan efektif. Hal tersebut karena, Program PUTERA memberikan pelayanan bantuan kepada pelaku usaha kecil dari segi material sesuai keperluan dan kebutuhan pelaku. Sesuai dengan salah satu objektif utama Program PUTERA ini dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan imej serta kualitas perkhidmatan dan operasi usaha kecil masyarakat. Maka salah satu upaya yang dilakukan adalah bantuan dari segi pinjaman untuk mendapatkan aset produksi.

Usaha kecil seperti *homestay* dan kedai roti (*bakery*) misalnya memerlukan berbagai jenis aset produksi atau keperluan seperti peralatan dan perlengkapan dan sudah pastinya memerlukan biaya yang besar untuk mendapatkan keperluan tersebut. Maka, Program PUTERA berfungsi untuk memberi bantuan pinjaman dengan sejumlah nilai bantuan dengan batas jumlah ditetapkan tapi bukan dalam bentuk uang namun sebaliknya pembekalan peralatan dan perlengkapan sesuai usaha kecil yang dijalankan oleh pelaku. Misalnya, lemari, kasur, kursi, meja dan sebagainya untuk keperluan usaha *homestay* dan alat pembakar roti, kulkas, alat pengaduk roti dan sebagainya untuk usaha kedai roti. Peralatan dan perlengkapan tersebut yang dimaksudkan sebagai aset produksi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Puji Maya Sari dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu peningkatan akses ke dalam aset produksi (Sari, 2018, hal. 31) bahwa aset produksi sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal tersebut karena, aset produksi tersebut yang akan menjadi modal utama bagi masyarakat dalam mengembangkan dan memberdayakan ekonomi mereka. Sesuai dengan teori strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dipaparkan tersebut, peneliti mendapati bahwa upaya yang dilakukan oleh SEDC Sibul dalam Program PUTERA yaitu memberikan bantuan dalam bentuk aset produksi sesuai dengan sejumlah nilai yang telah ditetapkan mempunyai kesinambungan dengan teori strategi pemberdayaan ekonomi tersebut karena upaya yang dilakukan relevan dengan

strategi peningkatan akses ke dalam aset produksi.

Kedua, Skim Pinjaman Industri Kecil dan Sederhana (SPIKS). Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, peneliti mendapati bahwa Program SPIKS menyediakan bantuan dari segi keuangan kepada peserta program untuk mengembangkan dan memberdayakan ekonomi supaya lebih berkembang dan produktif. Sesuai dengan tujuan dari Program SPIKS itu sendiri yaitu untuk mewujudkan usahawan kecil dan sederhana yang berdaya saing, berdaya maju, dan berdaya tahan. Upaya yang dilakukan oleh SEDC Sib untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Sib melalui Program SPIKS meliputi memberikan pinjaman sejumlah uang sebagai modal untuk para peserta program dalam mengembangkan usaha kecil dan sederhana mereka, serta membantu mempromosikan perusahaan mereka baik dari segi produksi, distribusi, pemasaran, dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan oleh SEDC Sib tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijelaskan oleh Puji Maya Sari yaitu sebagai bentuk upaya dalam penguatan ekonomi dari segi pemilikan faktor-faktor produksi (Sari, 2018, hal. 29). Salah satu dari faktor-faktor produksi adalah modal. Modal adalah suatu kepentingan yang dimiliki oleh seseorang baik pengusaha, petani, dan lain sebagainya dalam sebuah perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan keperluan dan kebutuhan mereka dalam mengembangkan perusahaan mereka. Oleh karena itu, Puji Maya Sari menjelaskan lagi bahwa perlu adanya peningkatan akses ke dalam aset produksi karena modal adalah aset produksi yang sangat penting bagi seorang pengusaha (Sari, 2018, hal. 31).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berpendapat bahwa upaya yang dilakukan oleh SEDC Sib melalui Program SPIKS relevan dan mempunyai kesinambungan yang erat dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijelaskan oleh Puji Maya Sari. Hal tersebut karena, melalui bantuan pinjaman dari Program SPIKS pengusaha bisa mengembangkan dan mempercepat perubahan struktur ekonomi mereka. Oleh karena itu Program SPIKS sangat sesuai sebagai sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Ketiga, Pusat Inkubator dan Bimbingan Usahawan (PIBU). Pusat Inkubator dan Bimbingan Usahawan (PIBU) merupakan program mitra atau kerjasama antara pihak SEDC Sib dengan pelaku ekonomi atau pengusaha yang bersifat khidmat penyewaan ruang kantor serta khidmat konsultasi dan bimbingan tentang kewirausahawan. Hasil dari pengamatan peneliti dilapangan, PIBU menyediakan sejumlah ruang kantor sementara untuk pengusaha yang tidak mempunyai ruang kantor sebagai salah satu sarana dalam mengurus segala urusan resmi yang terkait dengan perusahaan yang dijalankan oleh pengusaha. Para pengusaha yang menyewa ruang kantor yang telah disediakan oleh SEDC



Sibu melalui PIBU akan mendapat kemudahan seperti ruang kantor, akses terhadap fasilitas kantor semisal alat cetak (*printer*), alat fotokopi, mesin faks, dan sebagainya, serta perkhidmatan yang lainnya.

Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh SEDC Sibu melalui PIBU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yakni dengan meningkatkan serta memperkuat kemitraan usaha ekonomi masyarakat. Upaya tersebut mempunyai kesinambungan dengan salah satu dari strategi dalam teori strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijelaskan oleh Puji Maya Sari yaitu memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi masyarakat (Sari, 2018, hal. 31).

Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya dari program tersebut justeru memberi keuntungan yang sama terhadap kedua pihak baik dari peserta dengan pihak SEDC Sibu karena, hasil dari kemitraan dan kerjasama dengan pihak SEDC Sibu pengusaha yang tidak mempunyai ruang kantor bisa menyewa dari pihak SEDC Sibu sekaligus mendapat fasilitas-fasilitas yang mencukupi. Maka, secara tidak langsung hasil uang sewa dari pengusaha tersebut kepada pihak SEDC Sibu dapat digunakan sebagai dana dalam menambahkan dana penghasilan SEDC Sibu dalam menyediakan keperluan program pemberdayaan ekonomi yang lainnya untuk kepentingan masyarakat.

Jelas bahwa Program PIBU sesuai sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat karena pada dasarnya pemberdayaan adalah upaya dan proses yang dilakukan oleh pihak yang berdaya dan mempunyai kuasa seperti SEDC Sibu dalam melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan dan ketidakberdayaan seseorang menuju situasi yang mampu dan berdaya (Sari, 2018, hal. 28).

Keempat, Skim Niaga Jaya, Skim Niaga Perdana, Skim Niaga Fest, Projek Ternakan Ayam Pedaging Komersial. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan, Skim Niaga Jaya dan Skim Niaga Perdana merupakan inisiatif lain dari SPIKS. Meskipun terdapat persamaan antara objektif utama Skim Niaga Jaya dan Skim Niaga Perdana dengan SPIKS yaitu mengembangkan perusahaan atau perniagaan masyarakat, perbezaan yang membedakan antara kedua program tersebut adalah Skim Niaga jaya dan Skim Niaga Perdana skopnya lebih kecil sedangkan SPIKS skopnya lebih besar. Sebagai contoh, Skim Niaga Jaya dan Perdana memfokuskan pada pengusaha usaha kecil seperti pengusaha warung-warung kecil dan warung jalanan, sedangkan SPIKS memfokuskan pada pengusaha usaha menengah seperti pengusaha restoran, kafe, dan lain sebagainya.

Skim Niaga Fest bertujuan untuk membantu usahawan yang ingin membuka stan dalam sebuah festival, karnival, atau ekspo. Usahawan yang memerlukan sejumlah uang sebagai modal untuk membuka stan bisa memohon pinjaman kepada SEDC Sibu melalui Skim Niaga Fest. Melalui pinjaman ini,

setidaknya secara tidak langsung akan memberi kesempatan kepada para usahawan pemula yang ingin mempromosikan dan memasarkan usahanya meskipun secara kecil-kecilan dan bersifat sementara.

Projek Ternakan Ayam Pedaging Komersial adalah program yang dikhususkan untuk para usahawan yang menjalankan perusahaan ternakan ayam daging. Melalui projek ini, para usahawan diberikan pinjaman modal awal untuk memperoleh semua keperluan dan kebutuhan penternak. Sama seperti SPIKS, peneliti berpendapat bahwa Skim Niaga Jaya, Perdana, Fest dan Projek Ternakan Ayam Pedaging Komersial dijalankan sesuai dan relevan dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dijelaskan oleh Puji Maya Sari yaitu penguatan ekonomi dari segi pemilikan faktor produksi karena melalui program-program tersebut pengusaha bisa mendapatkan modal awal untuk mengembangkan dan memberdayakan usaha mereka.

Kelima, Latihan dan Bimbingan Keusahawan. Program latihan dan Bimbingan Keusahawan yang dilaksanakan oleh pihak SEDC Sibu adalah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang kewirausahawanan serta membangun dan meningkatkan budaya kewirausahawanan dikalangan masyarakat. Pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh SEDC Sibu mencakup pelatihan dalam pengurusan perusahaan dari berbagai aspek yaitu keuangan dan pemasaran, asas-asas tentang kewirausahawanan, serta pelatihan perencanaan pembangunan perusahaan.

Selain dari pelatihan, pihak SEDC Sibu juga turut mengadakan pelayanan bimbingan nasehat dan kursus yang terkait dengan kewirausahawanan. Melalui bimbingan dan kursus ini peserta boleh mendapatkan bimbingan dan konsultasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi baik permasalahan dari segi perencanaan perusahaan, pengurusan keuangan, motivasi dan sebagainya. Jelas bahwa melalui pelatihan dan bimbingan tersebut masyarakat bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kewirausahawanan ke arah yang lebih baik, efektif, dan efisien.

Peneliti berpendapat pelaksanaan program pelatihan dan bimbingan ini telah dijalankan sesuai dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana penjelasan Puji Maya Sari yaitu sebuah proses dan upaya penguatan individu dalam bidang ekonomi yang meliputi upaya untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan membentuk keterampilan diri (Sari, 2018, hal. 29). Pemberdayaan dalam artian yang sederhana adalah merupakan sebuah proses yang melibatkan usaha untuk berdaya dan berkemampuan atau sebuah proses untuk mendapatkan kemampuan, kekuatan, dan daya, dan atau sebuah proses yang memberi kemampuan, kekuatan, dan daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya dari pihak yang sudah mempunyai daya (Roesmidi & Risianti, 2006, hal. 1). Pemberdayaan dapat dimaknai dengan mengubah dari yang tidak

mampu menjadi mampu atau mengubah dari yang tidak berdaya atau lemah menjadi berdaya atau kuat. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya” (Ridwanullah & Herdiana, 2018, hal. 84).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti dapat merumuskan bahwa Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC) Sibu telah menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sesuai teori pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melaksanakan berbagai bentuk program pemberdayaan ekonomi. Peneliti yakin bahwa melalui program-program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh SEDC Sibu dapat memantapkan lagi kemandirian dan potensi-potensi yang ada dalam diri masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan definisi pemberdayaan ekonomi yaitu upaya yang dijalankan untuk memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi-potensi yang dimiliki (Aliyudin, 2016, hal. 188).

Dengan demikian, SEDC sebagai sebuah perbadanan masyarakat mengimplementasikan aktivitas dakwah bil hal melalui berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kegiatan usaha ekonomi masyarakat. Dakwah bentuk ini kemudian dikenal dengan tamkin, yaitu bentuk dakwah bil hal dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan (Aliyudin, 2016: 188). SEDC sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melakukan aktivitas pengembangan masyarakat Islam melalui serangkaian kegiatan yang mampu menopang ekonomu umat. Hal ini sebagai ruang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat di Sibu Malaysia. Sehingga, terwujudnya transformasi masyarakat Islam yang memiliki kerangka pikir mandiri dan inovatif terutama dalam penguatan dakwah keislaman.

Dakwah bil hal berorientasi pada pembentukan kepribadian individu dan penguatan kerangka sosial keummatan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh SEDC bertujuan untuk membentuk kapasitas, keterampilan dan mentalitas masyarakat secara komprehensif. Sehingga, diharapkan mampu membuka ruang pengembangan dan menguatkan nilai-nilai keislaman dalam kerangka komunal. Dalam hal ini, dakwah bil hal menjadi jembatan dalam melakukan transformasi sosial umat menuju kepribadian umat yang terampil dan berdaya. Dalam pandangan Dawam Rahardjo, dakwah sebagai langkah menuju transformasi masyarakat tidak hanya berorientasi terhadap peningkatan hubungan vertikal kepada Allah semata melainkan juga memupuk kualitas diri sebagai individu dalam menuju pembentukan pemberdayaan ummat (Effendi Nur, 2017: 3).

### **Realisasi program pemberdayaan ekonomi msayarakat Sibü yang dilakukan oleh SEDC Sibü.**

Strategi merupakan suatu bentuk proses dalam menentukan sebuah perencanaan oleh pihak atasan atau yang tertentu dalam memfokuskan tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana supaya tujuan tersebut dapat di capai (Aliyudin, 2016, hal. 189). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, proses setiap program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh SEDC Sibü dijalankan dengan sistematis dan bertahap. Peneliti juga mendapati bahwa segala bentuk proses pelaksanaan program mempunyai prosedur operasi standar atau *standard operating procedure* (SOP). Setiap program dijalankan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan dan setiap program mempunyai SOP yang berbeda sesuai dengan jenis programnya.

SOP yang digunakan oleh SEDC Sibü dalam melaksanakan setiap program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan berbeda dan tidak sesuai dengan teori proses pemberdayaan ekonomi. Secara teoritis, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan dengan empat tahapan proses. Pertama, proses identifikasi yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi seperti pengusaha kecil, petani dan lain sebagainya terhadap permasalahan yang terkait baik dari segi kebutuhan, modal, dan pemasaran. Kedua, proses perencanaan program yaitu merumuskan program yang sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi serta sesuai kebutuhan pelaku ekonomi. Ketiga, proses pelaksanaan program yaitu menjalankan program sesuai dengan program-program yang sudah dirumuskan melalui berbagai bentuk pendekatan seperti pendampingan, pembinaan, bimbingan, dan sebagainya. Keempat, proses pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi yaitu menjalankan pemantauan lanjutan dan evaluasi terhadap setiap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan (Nurul, 2018, hal. 53).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh SEDC Sibü dalam proses pelaksanaan program hanya mencakup dua dari teori diatas yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan program. Meskipun proses yang dilakukan oleh SEDC Sibü tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, pihak SEDC Sibü tetap berhasil dan berjaya dalam menjalankan program-program tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, peneliti mendapati bahwa setiap karyawan telah menjalankan peran dan tanggungjawabnya sesuai dengan apa yang telah dipertanggungwabkan untuk melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi tersebut dengan baik dan sesuai SOP yang telah ditetapkan. Cik NurAinon Mokhtar selaku ketua cabang atau manajer berperan sebagai ketua yang mengetuai dalam segala aktivitas, kegiatan, dan program-program yang dijalankan. sebagai ketua, Cik NurAinon Mokhtar yang akan menempatkan pegawainya pada pekerjaan yang

tepat dan sesuai keahliannya. Setelah menempatkan pegawainya, Cik NurAinon Mokhtar akan menginterpretasikan kebijakan dan prosedur-prosedur yang harus dikerjakan kemudian membagikan sesuai departemen pegawai-pegawainya yang telah ditetapkan seperti departemen administrasi dan akaun, departemen pengurusan premis bisnes, dan departemen program, pelatihan, dan penagihan pinjaman.

Seterusnya, Cik NurAinon Mokhtar akan menjalankan otoritas atau wewenangnya untuk membuat keputusan dan memberi arahan selanjutnya kepada para pegawainya untuk menjalankan segala persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan sebagainya terhadap program-program yang akan dijalankan. setelah menerima arahan dan perintah dari ketua, para pegawainya akan menjalankan segala proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan sebagainya sesuai prosedur dan SOP yang telah ditetapkan untuk setiap program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan bahwa semua pegawai-pegawai termasuk Cik NurAinon Mokhtar selaku ketua atau pengurus SEDC Sibul telah menjalankan peran dan tanggungjawab mereka dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dijalankan. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor manusia memainkan peran yang sangat penting dalam sebuah aktivitas pembangunan dan pemberdayaan yang berkelanjutan (Yuwantono, RS, & Azis, 2017, hal. 104). Semua program tersebut mempunyai prosedur operasi standar (SOP) dan setiap program mempunyai SOP yang berbeda. SOP yang dijalankan oleh SEDC Sibul tidak pula dijalankan sesuai dengan teori proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan program yang dijalankan oleh SEDC Sibul tidak menjalankan proses pemantauan dan evaluasi yang menurut peneliti bahwa proses pemantauan dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah proses pemberdayaan. Meskipun SOP yang dijalankan tidak sesuai teori, program pemberdayaan yang dilakukan oleh SEDC Sibul dijalankan dengan baik dan produktif dan peneliti percaya bahwa segala SOP yang telah dijalankan oleh SEDC Sibul dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut adalah salah satu langkah untuk pihak SEDC Sibul menjalankan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang benar dan sesuai teori.

Apa yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam menguatkan kegiatan dakwah SEDC. Kepemimpinan menjadi jembatan strategis dalam merealisasikan program-program pemberdayaan ekonomi keummatan. Dalam kajian sosiologis, peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Misalnya, dalam sebuah organisasi terdapat individu yang memegang jabatan sebagai ketua. Ketua adalah kedudukannya atau posisinya sebagai individu yang memimpin anak-anak

buahnya dalam sebuah organisasi tersebut dalam menjalankan sebarang kegiatan dan aktivitas dan ianya menunjukkan posisi atau hierarkinya sebagai atasan terhadap bawahannya. Ketika sang ketua bertindak dan berperilaku berdasarkan kedudukannya baik mengarah dan memantau bawahannya atau ikut berpartisipasi dalam sebarang kegiatan dan aktivitas yang dijalankan, berarti sang ketua telah menjalankan peranannya karena dia telah menjalankan hak dan kewajiban kedudukannya sebagai ketua. Maka dengan itu Soekanto turut menjelaskan lagi bahwa apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia telah menjalankan suatu peranan atau peran (Soekanto, 2013, hal. 212).

Koentjaraningrat pula menjelaskan bahwa peranan adalah perilaku khas yang ditindak atau dipentaskan oleh seseorang individu dalam kedudukan dimana individu tersebut berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan-kedudukan yang berbeda dengannya (Koentjaraningrat, 2009, hal. 138). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa peranan adalah merupakan sebuah tugas, wewenang, atau perilaku individu yang berada dikedudukan tertentu dalam kelompok, masyarakat ataupun dalam sebuah lembaga yang sangat berpengaruh pada sebuah bentuk kegiatan dan aktivitas.

Aktivitas SEDC berorientasi pada pembagian dan pemetaan peran dakwah dalam menguatkan *human resources*. Pemberian pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam kegiatan ekonomi umat menjadi ruang terbuka dalam pengembangan umat. Hal ini dilakukan sebagai ruang strategis untuk kemashlahatan masyarakat. Dalam perspektif dakwah Islam, pemberdayaan disebut sebagai *tamkiin al-dakwah* yaitu aktivitas menyeru, memotivasi, memfasilitasi, memediasi dan mengadvokasi masyarakat baik yang kaya (*aghniya*) ataupun yang miskin (*fuqoro wa al-masakiin*) untuk saling menguatkan dengan perekat nilai-nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang yang tentunya diajarkan oleh Islam sehingga tumbuh kesatuan ummat (*wahdat al-ummah*) dalam perbedaan status sosial dan *income proverty* (Setiawan, 2012: 353).

Dakwah Islam bersifat *sumuliyah*, komprehensif. Dakwah Islam dilakukan tidak sekedar dalam konteks penyampaian risalah melalui kegiatan tabligh, tetapi juga berorientasi pada pengembangan masyarakat transformatif. Dakwah dalam bidang ekonomi sebagai upaya dalam membuka ruang pengembangan masyarakat Islam yang mandiri. Sehingga, pengembangan ini diharapkan mampu mewujudkan semangat produktivitas umat Islam dalam transformasi sosial. Pada titik inilah, nilai-nilai ajaran Islam mewujudkan ke dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat. Pengintegrasian dakwah dengan ekonomi Islam diharapkan agar terjadinya perubahan dalam kegiatan perkonomian dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi (*character building*) maupun keluarga

masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas (Hatimah & Kurniawan, 2017: 6).

### **Perubahan dan Hasil yang Dicapai SEDC Sibul**

Berhasilnya sebuah pemberdayaan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, (1) menguasai teknik-teknik atau cara untuk mengelola pemberdayaan dari para pendamping kegiatan pemberdayaan, (2) keberlangsungan kegiatan-kegiatan pemberdayaan dijalankan secara berterusan dan berkala, (3) peningkatan dari segi kemajuan usaha dan kemandirian individu maupun masyarakat setelah mendapat bantuan serta setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilaksanakan (Daraba, 2015, hal. 168).

Melihat dari konteks tersebut maka perlu adanya usaha dalam pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi adalah merupakan sebuah bentuk upaya dalam mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi baik individu maupun kelompok atau masyarakat dalam aspek perekonomian. Artinya mendorong, memotivasi, serta mengembangkan potensi-potensi aspek ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu maupun kelompok atau masyarakat ke tingkat yang lebih baik (Sari, 2018, hal. 28). Ketika melibatkan ekonomi masyarakat, inti dari usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melibatkan segenap upaya dan kegiatan yang dilakukan baik individu maupun masyarakat yang dinilai kurang mampu dalam usaha untuk meningkatkan taraf kehidupan khususnya dalam aspek ekonomi yang memerlukan bantuan pihak yang bertanggungjawab seperti aparat pemerintah maupun bukan pemerintah.

Terdapat beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu, (1) berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat. Usaha-usaha tersebut meliputi pendirian usaha baru di bidang Usaha Kecil Mengengah (UKM), pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan lain-lain, (2) meningkatnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dilingkungannya. Lahirnya rasa peduli dalam diri seorang individu dan masyarakat yang sudah berhasil dan berdaya untuk membantu masyarakat miskin lain yang berada dilingkungannya untuk sama-sama berdaya, dan (3) berkurangnya jumlah penduduk miskin. Meningkatnya jumlah masyarakat yang sudah mampu mendirikan usaha baru membuka banyak peluang dan lapangan pekerjaan bagi individu dan masyarakat yang masih belum berdaya menyebabkan meningkatnya tenaga kerja yang terserap di bidang UKM (Pradnya Paramita Hapsari, 2014, hal. 91).

Hasil dari temuan peneliti dilapangan, amatlah tidak wajar pihak SEDC Sibul untuk tidak melaksanakan pemantauan lanjutan terhadap setiap program yang telah dijalankan sedangkan menurut Viska Nurul bahwa salah satu dari

proses pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses pemantauan dan evaluasi (Nurul, 2018, hal. 53). Hal tersebut karena, ia akan memberi dampak yang negatif pada sistem administrasi SEDC Sibü. Bukan hanya pihak SEDC Sibü tidak bisa meninjau tingkat keberhasilan dan efisiensi program yang telah dijalankan, malah hingga memberi pengaruh pada pihak SEDC Sibü untuk mengetahui sama ada peserta program sudah berdaya atau tidak karena penting untuk pihak SEDC Sibü mengetahui akan kondisi keberdayaan ekonomi peserta setelah mengikuti program yang telah dilaksanakan.

Selain itu, oleh karena pemberdayaan ekonomi masyarakat juga didefinisikan sebagai tujuan yaitu, menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yakni masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, atau mempunyai pengetahuan atau kebutuhan hidupnya baik dari segi ekonomi seperti keberlangsungan sumber mata pencaharian, kesejahteraan ekonomi, taraf ekonomi, dan sebagainya (Yuwantono, RS, & Azis, 2017, hal. 104). Namun, bagaimana SEDC Sibü akan mengetahui hasil yang dicapai dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat jika tidak melakukan pemantauan lanjutan dan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Meskipun begitu, berdasarkan dari hasil wawancara dengan pelaksana program, semua program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan berhasil. Meskipun tidak dijalankan secara kontinuitas atau berterusan secara berjadwal, perjalanan program berhasil dan mendapat respon yang baik dari peserta. Sedangkan menurut Dahyar Daraba, salah satu indikator keberhasilan sebuah program pemberdayaan adalah keberlanjutan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dijalankan secara berterusan (Daraba, 2015, hal. 168). Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan dikatakan berhasil karena tingkat partisipasi masyarakat yang luarbiasa. Peneliti mengatakan berhasil karena dalam sebuah proses pelaksanaan program pemberdayaan pada dasarnya amat memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan pengertian pemberdayaan ekonomi itu sendiri bahwa upaya peningkatan derajat lapisan masyarakat dalam melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan yang membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat (Nurul, 2018, hal. 52).

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta yang mengikuti program-program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh SEDC Sibü, peneliti mendapati bahwa rata-rata peserta mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan dan kondisi ekonomi mereka mulai membaik yang ditandai dengan beberapa indikator yaitu 1) meningkatnya penghasilan seharian untuk memenuhi segala keperluan dan kebutuhan kehidupan seharian, 2) mulai mampu untuk mengelola segala urusan perusahaan secara mandiri baik dari segi pemasaran, pendistribusian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada, 3) mampu untuk



memecahkan permasalahan dengan kemampuan dan kewibawaannya. Tambahan, setelah mengikuti program-program yang ditawarkan, peserta memperoleh banyak informasi dan pengetahuan terkait usaha untuk memberdayakan ekonomi mereka sehingga berhasil dan bisa mandiri dari segala hal.

Terdapat beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan yang dijelaskan oleh Dahyar Daraba (Daraba, 2015, hal. 168) yaitu menguasai teknik-teknik atau cara untuk mengelola pemberdayaan, keberlangsungan kegiatan-kegiatan pemberdayaan, dan peningkatan dari segi kemajuan usaha dan kemandirian individu. Berdasarkan tiga poin indikator keberhasilan pemberdayaan tersebut, jelas bahwa terdapat kesinambungan antara indikator keberhasilan yang peneliti temukan hasil dari pengamatan dilapangan dengan indikator keberhasilan yang dijelaskan oleh Dahyar Daraba. Hal tersebut karena, melihat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta, peneliti mendapati bahwa perubahan yang dicapai oleh masyarakat hasil dari mengikuti program tersebut sesuai dan relevan dengan indikator keberhasilan pemberdayaan.

Demikian penjelasan diatas, peneliti merumuskan bahwa sekalipun pihak SEDC Sibu tidak mempunyai data tentang perubahan dan hasil yang dicapai akibat dari kelemahan mereka dengan tidak melakukan pemantauan lanjutan terhadap program yang dijalankan, program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah mereka laksanakan berhasil dalam memberdaya ekonomi masyarakat di Sibu. Hal tersebut terbukti setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta program yang menyertai program tersebut. Kebanyakan respon dari peserta program menyatakan bahwa taraf kehidupan dan kondisi ekonomi mereka meningkat dengan baik dan berhasil dalam memberdayakan ekonomi mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari analisis yang telah dipaparkan diatas peneliti berpendapat bahwa Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC) Sibu mempunyai peranan yang sangat besar dan penting sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat di Sibu.

Hasil analisis dari penelitian juga, peneliti mendapati bahwa SEDC Sibu telah menjalankan perannya sebagai LPM dengan amat baik dan bertanggungjawab dalam segenap usaha untuk menyalurkan segala bentuk bimbingan, bantuan, dan pendekatan demi membantu memberdayakan ekonomi masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, produktif, dan berkualitas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perbadanan Pembangunan Ekonomi Sarawak (SEDC)

Sibü berperanan penting sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi di Sibü. Pertama, bentuk-bentuk program pemberdayaan ekonomi yang ditawarkan oleh SEDC Sibü terhadap masyarakat. Pihak SEDC Sibü telah menjalankan berbagai bentuk program sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti Program Peningkatan Usahawan Bumiputera (PUTERA), Skim Pinjaman Industri Kecil dan Sedrhana (SPIKS), Pusat Inkubator dan Bimbingan Usahawan (PIBU), Skim Niaga Jaya, Skim Niaga Perdana, Skim Niaga Fest, Projek Ternakan Ayam Pedaging Komersial, dan Latihan dan Bimbingan Keusahawanan. Kesemua program tersebut telah dijalankan dengan baik dan bersesuaian sebagai sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kedua, realisasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh SEDC Sibü. Proses pelaksanaan program dijalankan mencakupi beberapa tahap yaitu, pertama, pihak SEDC Sibü akan mengadakan musyawarah atau rapat untuk merencanakan program yang akan dijalankan, kedua, setelah mendapatkan kata sepakat hasil dari musyawarah, pihak SEDC Sibü akan merumuskan program-program yang akan dijalankan, ketiga, setelah merumuskan program, langkah selanjutnya akan membentuk tim pelaksana program, dan keempat, setelah terbentuknya tim pelaksana maka program-program yang telah ditetapkan akan dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama.

Ketiga, perubahan dan hasil yang dicapai oleh SEDC Sibü dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Sibü. Pihak SEDC Sibü telah berhasil dalam menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan dengan baik meskipun tidak sesuai dengan indikator keberhasilan dari teori. Sungguhpun begitu, berdasarkan respon dan partisipasi yang luarbiasa dari masyarakat dalam mengikuti program-program yang telah dilaksanakan, program pemberdayan ekonomi msyarakat tersebut bisa dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama yaitu (1) meningkatnya penghasilan seharian untuk memenuhi segala keperluan dan kebutuhan kehidupan seharian, (2) mulai mampu untuk mengelola segala urusan perusahaan secara mandiri baik dari segi pemasaran, pendistribusian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada, dan (3) mampu untuk memecahkan permasalahan dengan kemampuan dan kewibawaannya. program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan oleh SEDC Sibü berhasil dan memberi dampak positif dari segi perubahan struktur ekonomi masyarakat dan mengembangkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aliyudin. (2016). Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, ANIDA (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 16(2), 187-206.

- Anafarhanah, S. (2015). Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW, *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(28), 1-17.
- Dalmeri. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural, *Walisongo*, 22(2), 321-350.
- Daraba, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan, *Sisiobumaniora*, 17(2).
- Efendi Nur, M. (2017). Dakwah Sosial Ekonomi dalam Pandangan Dawam Rahardjo, *JURNAL ILMU DAKWAH*, 37(1), 1-26.
- Harahap, G. (2019). Kontribusi Dakwah Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam Pada Masyarakat Melayu Pedesaan, *RISALAH: Jurnal Dakwah*, 30(2), 201-214.
- Husnul, H., & Kurniawan, R. (2017). INTEGRASI DAKWAH DAN EKONOMI ISLAM, *Jurnal Al Qardh*, 5(1), 1-11.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswana, D. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. (D. A. Saebani, Ed.) Bandung: Pustaka Setia.
- Mokhtar, C. N. (2019). Bentuk-bentuk Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. (M. Nasharudin, Interviewer)
- Nurul, V. (2018). *Peran Koperasi Wanita "Binangkit" Dalam Memberdayakan Ekonomi Wanita*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pradnya Paramita Hapsari, A. H. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Wacana*, 17(2).
- Putera, R. E. (2007). Analisis Terhadap Program-Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia. *DEMOKRASI*, Vol. VI( No. 1).
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1).
- Roesmidi, & Risyanti, R. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jatinangor: Alqa Print.
- Sari, P. M. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Dari Tulang Sapi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- SEDC. (n.d.). Retrieved Maret 26, 2019, from SEDC Official Website.
- SEDC. (n.d.). Retrieved Februari 21, 2019, from SEDC Official Website.
- Setiawan, A. I. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 347-362.
- Shobron, S., Rosyadi, I., & Suady, M. Z. (2015). Dakwah Bil-Hal Pesantren

Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2013-2014, PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, 16(1), 26-49.

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yuwantono, T., RS, S., & Azis, A. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Coorporate Social Responsibility PT.ASABRI. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(2).